

## UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT MELALUI MEDIA CANVA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI RAKSA BUDI

**Eli Elyana**

SMA Negeri Raksa Budi, Indonesia

Email: [liatri669@gmail.com](mailto:liatri669@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pada siswa kelas XI SMA Negeri Raksa Budi melalui penerapan media Canva. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri Raksa Budi yang terdiri dari 30 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes tulis, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Canva secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis surat pada siswa. Pada siklus pertama, rata-rata nilai tes tulis siswa adalah 65, kemudian meningkat menjadi 75 pada siklus kedua, dan mencapai 85 pada siklus ketiga. Observasi juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan siswa dalam merancang dan menyusun surat menggunakan media Canva. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menulis surat setelah menggunakan media Canva. Kesimpulannya, penerapan media Canva efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pada siswa kelas XI SMA Negeri Raksa Budi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar guru Bahasa Indonesia memanfaatkan media Canva secara aktif dalam pembelajaran menulis surat untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran..

**Kata kunci:** Menulis, Surat, Media, Canva, PTK.

### Abstract

*This research aims to improve the letter writing skills of class XI students at Raksa Budi State High School through the application of Canva media. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which involves three cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were class XI students at Raksa Budi State High School, consisting of 30 students. Data was collected through observation, written tests and interviews. The research results showed that the application of Canva media significantly improved students' letter writing abilities. In the first cycle, the average student written test score was 65, then increased to 75 in the second cycle, and reached 85 in the third cycle. Observations also showed an increase in students' ability to design and compose letters using Canva media. Apart from that, the interview results showed that students felt more motivated and confident in writing letters after using Canva media. In conclusion, the application of Canva media is effective in improving letter writing skills in class XI students at Raksa Budi State High School. The recommendation from this research is that Indonesian language teachers actively use Canva media in letter writing lessons to enrich students' learning experiences and improve learning outcomes.*

**Keywords:** Writing, Letter, Media, Canva, PTK.



## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu pembelajaran yang difokuskan agar siswa yang mempelajarinya bisa memahami seperti apa Bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai alat komunikasi baik dalam kelas maupun luar kelas. Materi bahasa Indonesia merupakan subjek yang sangat penting bagi setiap orang dalam lingkungan sosialnya. Keberadaan bahasa ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan selalu mengikuti aktivitasnya. Oleh sebab itu, pelajaran Bahasa Indonesia selalu diarahkan untuk mendapatkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Bahasa bertujuan sebagai fungsi praktis yaitu untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa tersebut merupakan alat mengolah dan mempergunakan bahasa itu dengan cara yang seindah-indahnya guna pemuasan rasa estetis manusia. Tujuan fisiologis adalah bahasa dipergunakan untuk mempelajari naskah-naskah tua untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia, sejarah kebudayaan dan adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menguatkan sikap sebagai fungsi utamanya yakni sebagai bahasa nasional dengan kekhususannya yaitu sebagai alat untuk menjalankan administrasi negara, alat pemersatu berbagai suku di Indonesia dalam pembinaan kebudayaan nasional yang baru, Bahasa Indonesia memainkan peran sebagai wadah penampung kebudayaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang wajib dipelajari dari jenjang Pendidikan Dasar, Menengah, bahkan sampai Perguruan

Tinggi. Bahasa Indonesia sangat penting untuk tujuan penyerapan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta alat penghubung antar satu daerah dengan daerah lainnya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia itu sendiri serta pada akhirnya dapat mengubah pola pikir siswa. Dengan memperhatikan peranan Bahasa Indonesia dalam kehidupan manusia yang sangat penting itu, perlu kiranya semua instansi baik Pemerintah maupun swasta untuk bersama-sama memikirkan dan mendukung sebagaimana pelaksanaan pelajaran bahasa terutama Bahasa Indonesia dalam sosialisasinya ke arah penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sampai saat ini, pendidikan khususnya implementasi proses pembelajaran di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai utama pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan belajar dengan media pembelajaran yang lebih menarik yang bisa meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak; dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: (1) menimbulkan gairah belajar (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan (3) memungkinkan belajar sendiri-sendiri, menurut kemampuan dan minat anak.

Menyadari adanya persoalan seperti yang digambarkan di atas, maka penulis merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dengan Media Canva Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Raksa Budi”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu (a) tahap observasi awal dan (b) tahap pelaksanaan tindakan. Tahap observasi awal merupakan kegiatan sebelum dilaksanakan tindakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, mendiskusikan temuan masalah dengan meminta saran-saran dan bimbingan dari kepala sekolah maupun guru lainnya (teman sejawat) yang sudah berpengalaman melaksanakan PTK sebagai bahan masukan dalam rangka perumusan tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti untuk menetapkan rencana tindakan, dan jadwal pelaksanaan serta merumuskan komponen-komponen tindakan yang diperlukan, seperti rencana pembelajaran, materi bahan pembelajaran tentang menulis surat, instrumen penilaian /evaluasi, dan kelengkapan lain yang diperlukan. Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan skenario kerja dan prosedur tindakan dengan mengadaptasi model Kemmis dan McTaggart, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) refleksi.

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan penulis untuk mengumpulkan data serta informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk menilai output pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan observasi untuk menjangkau data dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dikatakan mencapai tuntas belajar apabila siswa mampu menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang mengacu pada KKM yang ditetapkan sekolah yaitu: Jika nilai rata-rata kelas mencapai  $\geq 75$ . Jika 85% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM (ketuntasan belajar perorangan). Jika kesesuaian mengajar guru dengan RP Pmencapai 85% (ketuntasan belajar klasikal). Tindakan kelas atau siklus selanjutnya dilakukan bila indikator-indikator tersebut belum dapat dicapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### *Pratindakan*

Deskripsi kondisi awal kegiatan belajar siswa kelas X SMA Negeri Raksa Budi pada semester genap tahun pelajaran 2022 – 2023 cenderung pasif yang terefleksi oleh dominasi pembelajaran satu arah oleh guru, sehingga hasil belajar kurang bermakna. Media yang ada berupa buku teks pelajaran, LKS dan papan tulis kurang membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan analisisnya karena tidak disertai ilustrasi yang dapat memancing keingintahuan siswa atau memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, langkah yang ditempuh peneliti adalah mengamati dan mengetahui kondisi awal kemampuan siswa. Data ini diperoleh dari hasil analisis ulangan harian Bahasa Indonesia pada pelajaran sebelumnya, sebagaimana terdapat pada Tabel 4.1. berikut :

**Tabel 4.1 . Hasil Kondisi Awal**

Parameter	Jumlah
Ketuntasan belajar perorangan	72 60%
Jumlah siswa seluruhnya	18 25 orang
Jumlah siswa yang telah tuntas belajar	14 15 orang
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	4 o 10 orang

Sumber Data yang diolah (2022)

### Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa siklus yang berdaur ulang dan berkelanjutan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan (planning), implementasi tindakan (acting). Pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Setiap siklus dilakukan dengan memberikan tindakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan media Canva dan diakhiri dengan tes.

#### **Perencanaan**

Beberapa kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada siklus I yaitu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada hubungannya dengan materi pelajaran. Selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikaitkan dengan penggunaan media Canva serta menyiapkan Instrumen pengajaran.

#### **Pelaksanaan**

Pada siklus I ini diadakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama guru menjelaskan materi pelajaran surat-menyurat dengan Canva, dan pada pertemuan kedua merupakan akhir siklus I, dilakukan tes kemampuan individu untuk mengetahui hasil belajar siswa.

#### **Pengamatan**

Secara umum perhatian siswa terhadap penyajian materi dengan media Power Point cukup baik, beberapa siswa diam saja sambil menyaksikan, ada juga yang berkomentar, tetapi kebanyakan siswa selalu ingin mencatat semua materi yang ditayangkan. Pengamatan terhadap kemampuan siswa mengerjakan soal dapat dilihat pada hasil evaluasi akhir siklus I. Berdasarkan siklus I menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan mengalami kenaikan dari 72% pada kondisi awal menjadi 60% pada siklus I. Adapun ketuntasan belajar klasikal juga mengalami 76 % pada kondisi awal

menjadi 72 % pada siklus I. Data-data primer hasil ulangan harian yang digunakan sebagai dasar perhitungan ketuntasan belajar untuk siklus I terdapat pada lampiran 2.1. Dari sebanyak 25 siswa, prosentase jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria tuntas belajar sebanyak 7 orang atau sebesar 28%.

#### **Refleksi**

Dari tabel 4.2. dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan baru mencapai 72% dari 85% yang ditentukan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan belum dapat dicapai. Oleh karenanya penelitian dilanjutkan dengan siklus II dengan diadakannya beberapa perbaikan atau tindakan.

### Deskripsi Siklus II

#### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I merekomendasikan untuk diadakan perbaikan atau tindakan. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh pada siklus II menjadi lebih baik dibanding hasil siklus I, sehingga indikator keberhasilan dapat dicapai. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas secara kelompok kepada siswa untuk membuat media Canva dan mempresentasikan secara berkelompok di depan kelas

#### **Pelaksanaan**

Pada siklus II ini masing-masing kelompok mempersentasikan materi pelajaran dengan menggunakan media Power Point yang telah mereka buat. Setelah persentasi, diadakan kegiatan diskusi, sehingga setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada siklus II diadakan ulangan, untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh teman-teman mereka sendiri.

### **Pengamatan**

Selama proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan presentasi Canva berjalan sangat lancar. Semua siswa memperhatikan dengan seksama, dan mereka sangat senang terhadap hasil karya presentasi temannya sendiri. Secara umum, materi presentase canva sudah menarik, walaupun masih perlu ada beberapa perbaikan terutama dalam hal penggunaan ukuran huruf dan komposisi warna. Adapun hasil evaluasi siswa pada kegiatan pembelajaran Siklus II seperti tercantum pada Tabel 4.3. (terlampir). Mencermati Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar perorangan mengalami kenaikan dari 72% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II.

### **Refleksi**

Dengan melihat tabel 4.3. dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan sudah mencapai 92% dari 85% yang ditentukan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan sudah dapat dicapai.

### **Deskripsi Antar Siklus**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas mulai memantau keadaan awal hingga pelaksanaan tindakan pada siklus II maka dapat digambarkan seperti di bawah ini

**Tabel 4.4. Rekapitulasi Tiap Siklus**

Parameter	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan belajar perorang	60%	72%	92%
Jumlah siswa seluruhnya	25 orang	25 orang	25orang
Jumlah siswa yang telah tuntas belajar	15 orang	18 orang	23 orang
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	10 orang	7 orang	2 orang

Sumber data yang diolah 2022

### **Perubahan Antar Siklus**

#### **Tindakan**

Ciri khas penelitian tindakan kelas adalah dalam melaksanakan penelitian

seorang peneliti melakukan tindakan kelas. Tindakan kelas dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran adalah dalam rangka memecahkan masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar. Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah masih rendahnya prestasi hasil belajar siswa. Sebagaimana tercantum dalam kerangka berpikir yang terdapat dalam Bab II terdahulu, guru melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan kegiatan-kegiatan pokok yang terdapat pada kondisi awal, kegiatan pada siklus I, dan kegiatan pada siklus II.

Pada kondisi awal, guru belum memanfaatkan media canva dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan secara konvensional, yaitu dengan mengacu RPP yang ada serta menggunakan LKS dan papan tulis. Pada siklus I, guru peneliti sudah memanfaatkan media canva secara satu arah dalam pembelajaran. Secara garis besar, tindakan-tindakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini terangkum dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.5. Situasi dan Tindakan**

Situas	Tindakan
Kondisi Awal	Guru belum menggunakan media canva
Siklus I	Guru sudah menggunakan media canva
Siklus II	Guru melibatkan siswa dalam membuat dan mempresentasikan media canva pada proses belajar mengajar

Sumber : Data diolah (2021)

Tindakan guru peneliti dalam proses pembelajaran pada kondisi awal belum memanfaatkan media Power Point. Keadaan demikian mengakibatkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses belajar mengajar metode ceramah banyak menimbulkan verbalisme, siswa menjadi kurang tertarik, dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi sedikit. Sehingga dapat mengakibatkan daya

serap siswa terhadap materi pelajaran menjadi rendah.

Rendahnya daya serap siswa, dibuktikan dengan rendahnya nilai hasil belajar. Guru memanfaatkan media canva pada saat pembelajaran siklus I. Materi pelajaran tentang Surat Menyurat yang disampaikan melalui media Canva menjadi daya tarik bagi siswa. Verbalisme dapat berkurang, konsep-konsep dalam materi pelajaran divisualisasikan melalui tampilan media yang menarik dan jelas. Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran bertambah, siswa menjadi lebih aktif dan tampak antusias mengikuti pelajaran.

Peningkatan daya serap terhadap materi pelajaran ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar perorangan. Prosentase ketuntasan belajar perorangan pada kondisi awal sebesar 72% meningkat menjadi 81%.

Pemanfaatan media Canva oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat siklus I yang terbukti hasilnya meningkat, hasil belajar subjek penelitian, memotivasi guru peneliti untuk lebih meningkatkan hasil belajar pada siklus II dengan mengubah sistem proses belajar mengajar. Jika pada siklus I media Canva dibuat dan dipresentasikan Oleh guru sendiri, maka pada siklus II ini guru melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran ini. Siswa diberi tugas untuk membuat Canva yang terkait dengan materi pembelajaran, dan presentasikan di depan kelas serta didiskusikan secara berkelompok. Dengan metode ini, suasana belajar menjadi lebih hidup, semua siswa dapat terlibat secara aktif sehingga daya serap terhadap materi pelajaran menjadi meningkat.

### **Hasil Pengamatan**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru penelitian sejak dari

kondisi awal, keadaan di akhir siklus I, sampai dengan keadaan di akhir siklus II, sesuai dengan data-data yang diperoleh ternyata terjadi peningkatan terus menerus pada ketuntasan belajar. Selain ketuntasan belajar perorangan meningkat, juga diketahui bahwa akibat pengaruh tindakan kelas tersebut terjadi peningkatan presentase pada ketuntasan belajar klasikal.

### **Refleksi**

Ketuntasan belajar perorangan subjek penelitian dari kondisi awal sebesar 60% ke akhir siklus I yang mencapai 72% berarti mengalami kenaikan 12%. Dari siklus I ke akhir siklus II juga ada peningkatan ketuntasan belajar perorangan, yaitu dari 72% pada siklus I menjadi % di akhir siklus II. Dengan demikian dari kondisi awal ke kondisi akhir ketuntasan belajar perorangan mengalami peningkatan 22%.

Hal tersebut juga terjadi peningkatan pada ketuntasan belajar klasikal, yaitu 76% pada kondisi awal menjadi 86% pada kondisi akhir yang berarti terjadi kenaikan sebesar 10%. Peningkatan ketuntasan belajar dari kondisi awal ke kondisi akhir siklus I terjadi karena adanya perubahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebelum diadakan tindakan kelas, guru belum menggunakan media canva dalam pembelajaran yang diselenggarakannya. Pembelajaran dalam siklus I guru sudah menggunakan media Pcanva. Penggunaan media ini membuat subjek penelitian menjadi lebih tertarik. Daya serap subjek penelitian terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi lebih tinggi, karena verbalisme dalam pembelajaran ditekan seminimal mungkin. Peningkatan ketuntasan belajar yang merupakan sesuatu yang diharapkan terjadi melalui penelitian tindakan kelas, adalah keliru kalau hanya melihat perubahan presentase akhir siklus I ke

akhir siklus II saja. Tentunya kita melihat secara keseluruhan. Yaitu kondisi awal sampai ke kondisi akhir. Apabila dari kondisi awal telah terjadi peningkatan hasil belajar, maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas tersebut telah berhasil meningkatkan hasil belajar subjek penelitian.

## **SIMPULAN**

Sebagaimana tertulis dalam bab 5, bahwa tindakan kelas yang dilakukan oleh guru peneliti dalam siklus I yang berupa pemanfaatan media Canva telah berhasil meningkatkan ketuntasan belajar, baik perorangan maupun klasikal. Presentase kenaikan ketuntasan belajar perorangan adalah 9%, sedangkan prosentase kenaikan ketuntasan belajar klasikal sebesar 6%. Dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar melalui pembuatan serta presentase oleh siswa yang dilakukan pada siklus II juga telah berhasil meningkatkan lagi hasil belajar siswa. Bila diakhir siklus I presentase ketuntasan belajar perorangan sebesar 72% maka di akhir siklus II meningkat menjadi 92%. Adapun ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 82% pada akhir siklus I menjadi 86% pada akhir siklus II.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti baik pada siklus I dan siklus II telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesimpulan berdasarkan data penelitian tersebut sesuai dengan pengajuan hipotesis berdasarkan kajian teoritis sebagaimana tercantum dalam bab II yang berbunyi bahwa jika dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Menulis Surat pada siswa kelas XI semester genap SMA Raksa Budi tahun pelajaran 2022-2023 menggunakan media Canva maka prestasi hasil belajar siswa akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan

dalam penelitian tindakan kelas ini terbukti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AECT 1977. Task Force on Definition and Terminology,. The Definition of Educatioal Technology. Washington, AECT,1126 16 TH street, N.W. Washington, D.C. 20036.
- Ali, Muhammad. 2008. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arief S Sadiman, dkk.2009. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar Arsyad. 2006. Media Pembelajaran. Jakarata: Raja Wali Pers.
- Djamarah, Drs.Syaiful Bahri dan Drs. Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munadi. Yudhi. 2008. Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Pess.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. 2005. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- Oemar Hamalik. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- Rusman. 2008. Model- Model Pembelajaran. Jakarta : Raja Wali Pres.
- Sudjana, N. 2008. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2008. Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan , dan Penilaian. Bandung: CV Wacana Prima.